

**SHALAT *AL-WUSTHĀ* DALAM AL-QUR'AN
(STUDI KOMPARATIF TAFSIR IBNU KATSIR DAN TAFSIR
M. QURAIISH SHIHAB)**

SKRIPSI

**OLEH
MUHAMMAD ILHAM**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2023 M/ 1445 H**

**SHALAT *AL-WUSTHĀ* DALAM AL-QUR'AN
(STUDI KOMPARATIF TAFSIR IBNU KATSIR DAN TAFSIR
M. QURAIISH SHIHAB)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh

**MUHAMMAD ILHAM
190103020272**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
BANJARMASIN
2023 M/ 1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ilham
NIM : 190103020272
Tempat Tanggal Lahir : Banjarmasin, 12 April 2001
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Shalat *Al-Wusthā* dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir M. Quraish Shihab)” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan sumbernya disebutkan. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 10 Oktober 2023



Muhammad Ilham
NIM. 190103020272

PERSETUJUAN SKRIPSI

SHALAT *AL-WUSTHA* DALAM AL-QUR'AN (STUDI KOMPARATIF TAFSIR IBNU KATSIR DAN TAFSIR M. QURAIH SHIHAB)

Dipersembahkan dan Disusun oleh:

Muhammad Ilham
NIM. 190103020272

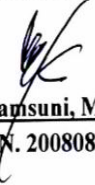
Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dapat diajukan kepada Tim Penguji

Pembimbing I



Bashori, M.Ag
NIP. 19700101 199803 1 002

Pembimbing II



Syamsuni, M.A
NIDN. 2008087705

Mengetahui
Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Riza Saputra, M.A
NIP. 19891025 201903 1 016

Tanggal, 10 Oktober 2023

PENGESAHAN SKRIPSI

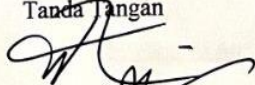



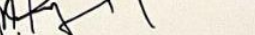
SHALAT *AL-WUSTHĀ* DALAM AL-QUR'AN (STUDI KOMPARATIF TAFSIR IBNU KATSIR DAN TAFSIR M. QURAISH SHIHAB)

Dipersembahkan dan Disusun oleh:

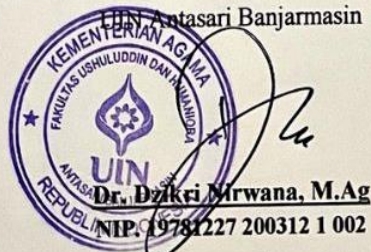
Muhammad Ilham
NIM. 190103020272

Telah diajukan pada Tim Penguji
Pada: Senin, 23 Oktober 2023

Tim Penguji

- | Nama | Tanda Tangan |
|---|--|
| 1. Dr. Norhidayat, S.Ag., M.A (Ketua)
NIP. 19770827 200003 1 002 | 1.  |
| 2. Dr. Ali Muammar Zainal Abidin, S.S.I, MA (Penguji I)
NIDN. 2009097903 | 2.  |
| 3. Bashori, M.Ag (Penguji II)
NIP. 19700101 199803 1 002 | 3.  |
| 4. Syamsuni, M.A (Penguji III)
NIDN. 2008087705 | 4.  |
| 5. M. Rijal, M.Ag (Notulis) | 5.  |

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Antasari Banjarmasin



ABSTRAK

Muhammad Ilham: 190103020272. *Shalat Al-Wusthā dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir M. Quraish Shihab*. Pemimbing (I) Bashori, M. Ag. dan Pembimbing (II) Syamsuni, M.A. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin. 2023.

Kata Kunci: Shalat *Al-Wusthā*, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir M. Quraish Shihab.

Latar Belakang penelitian ini didasari dengan adanya perbedaan pendapat dan pemahaman terkait makna yang terkandung pada lafal shalat *al-wusthā* dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 238. Para ulama berbeda pendapat dalam memahami konteks pertengahan tersebut, ada yang memahami melalui bilangan rakaatnya, yaitu shalat Maghrib. Ada pula yang memahami melalui ukuran hari dalam Islam dimulai dari waktu maghrib, sehingga pertengahan yang dimaksud ialah shalat Shubuh. Serta, pendapat yang dipegang oleh mayoritas ulama yang mengatakan bahwa shalat *al-wusthā* merupakan shalat Ashar karena berada di antara pertengahan siang dan malam. Selain itu, shalat *al-wusthā* memiliki keistimewaan tersendiri dalam nilai-nilai ibadah, itulah mengapa Allah Swt. mengkhususkan penyebutan shalat *al-wusthā*, sehingga memeliharanya menjadi lebih utama.

Penelitian ini merupakan studi pustaka atau *library research*, dengan jenis penelitiannya yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan studi komparatif dengan objek perbandingannya yakni *Tafsir Ibnu Katsir* dan *Tafsir M. Quraish Shihab*. Penelitian ini berfokus pada kajian makna shalat *al-wusthā* dengan diperkuat dari berbagai pendekatan hadis, fikih, sejarah, dan lain-lain, serta mengupas keistimewaannya. Selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti akan memberikan analisis perbandingan penafsiran dari kedua mufasir tersebut, sehingga diketahui bagaimana makna, pendekatan, dan keistimewaan dari shalat *al-wusthā* berdasarkan perspektif Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab.

Berdasarkan hasil penelitian, Ibnu Katsir dalam tafsirnya memaknai shalat *al-wusthā* sebagai salah satu di antara lima waktu shalat fardhu dengan mengacu pada pendapat bahwa shalat *al-wusthā* ialah shalat Ashar. Sedangkan, M. Quraish Shihab dalam tafsirnya Al-Mishbah, beliau menyebutkan bahwa shalat *al-wusthā* dapat dimaknai melalui tiga waktu shalat, yaitu shalat Maghrib, Shubuh, dan Ashar. Lalu, beliau mengedepankan pendapat shalat Maghrib sebagai shalat *al-wusthā*. Berbagai pendekatan juga dilakukan oleh kedua mufasir, di antaranya melalui pendekatan hadis, fikih, sejarah, dan lain-lain. Ibnu Katsir menerangkan bahwa pentingnya umat muslim untuk senantiasa menjaga semua shalat fardhu terutama shalat *al-wusthā*. Selain itu, M. Quraish Shihab juga menyebutkan bahwa shalat *al-wusthā* merupakan shalat yang memiliki kedudukan yang istimewa di dalam Islam. Sehingga, apapun makna dari shalat *al-wusthā* yang diyakini, wajib bagi setiap umat muslim untuk senantiasa menjaga dan memeliharanya.

KATA PERSEMBAHAN

Tulisan kecil ini penulis persembahkan kepada orang-orang terdekat dan tercinta dalam kehidupan penulis yakni kedua orang tua. Mereka berdua lah yang menjadi alasan dan motivasi terbesar sehingga penulis dapat bertahan sampai dengan titik ini. Terima kasih yang tak terhingga, salam sayang, dan peluk jauh kepada mereka berdua. Semoga Allah Swt. membalas kebaikan dan mengangkat derajatnya kelak di dunia dan akhirat.

Tulisan ini juga penulis persembahkan kepada para guru, dosen, dan seluruh perangkat kantor yang ada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, terutama kepada dosen pembimbing saya, yaitu Bapak Bashori, M.Ag dan Syamsuni M.A yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan kepada penulis. Terima kasih banyak. Semoga Allah Swt. membalas dengan kebaikan.

Tulisan ini penulis persembahkan pula kepada teman-teman seperjuangan, baik yang berada di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, maupun yang berada di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswa Bumi Graha Lestari. Terima kasih banyak. Semoga kita semua dapat menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ini.

Terakhir, tulisan ini penulis persembahkan kepada semua pihak yang turut membantu dan memotivasi dalam proses penyelesaian skripsi, meskipun dalam hal ini penulis tidak bisa menyebutkan namanya satu persatu. Terima kasih banyak. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Aamiin

MOTTO

“Shalatlal sampai kamu malu untuk melakukan maksiat.”

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

“Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.”

(Q.S. Al-Ankabut/29: 45)

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm.

Alḥamdulillāh. Puji dan syukur kehadiran Allah Swt. karena atas rahmat, taufik, dan ridha-Nya lah, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada suri tauladan kita, Rasulullah Saw., beserta para keluarga, sahabat, tabi'in, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman.

Atas izin Allah Swt. akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Shalat Al-Wuṣṭhā dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir M. Quraish Shihab)*". Skripsi ini diajukan untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, kata pengantar ini saya tujukan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A selaku Rektor UIN Antasari Banjarmasin.
2. Bapak Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.
3. Bapak Riza Saputra, M.A selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

4. Bapak Bashori, M.Ag selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi.
5. Bapak Syamsuni, M.A selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi.
6. Seluruh dosen pengajar akademik yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin.
7. Seluruh staff dan perangkat kantor yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang telah memberikan layanan dengan baik selama masa perkuliahan.
8. Mahasiswa/i IAT angkatan 2019 yang telah sama-sama berjuang dalam penyelesaian skripsi.
9. Kedua orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan segalanya, baik itu doa, dukungan, nasehat, serta materi kepada saya selama ini.
10. Seluruh sahabat seperjuangan yang ada atau pernah berada di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswa Bumi Graha Lestari yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi.
11. Seluruh keluarga besar yang ada di RTQ Daarul Ilmi yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi.

12. Seluruh keluarga kecil yang ada di Panti Asuhan Al-Muhajirin yang telah memberikan doa dan dukungan selama masa perkuliahan.
13. Seluruh teman-teman sepak bola di UKM Olahraga yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
14. Serta, semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa, namun dalam hal ini tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain *Jazākumullāhu Khairan Katsīran*. Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan atas bimbingan, arahan, doa, serta motivasi yang telah diberikan, sehingga tugas ini bisa terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Meskipun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki.

Maka dari itu, penulis berharap tulisan kecil ini dapat bermanfaat bagi orang lain dan orang banyak, terutama bagi penulis pribadi, serta dapat menjadi amal jariyah bagi penulis. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan memberikan pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Aamiin

Banjarmasin, 10 Oktober 2023

Penulis

Muhammad Ilham

190103020272

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	A	16	ط	Th
2	ب	B	17	ظ	Zh
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ts	19	غ	Gh
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Dz	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	ه	H
12	س	S	27	و	W
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	Sh	29	ي	Y
15	ض	Dh			

A. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َ	a	Fathah
ِ	i	Kasrah
ُ	u	Dhammah

Kata sandang: Contoh: (الرِّجَال) al-rijāl bukan ar-rijāl, (الدِّيَّان) al-Dīwān bukan ad-Diwān.

Syiddah: Misalnya, kata (الضَّرُورَة) al-dharūrah bukan ad-dharūrah, dan seterusnya.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َـِ	ai	a dan i
َـُ	au	a dan u

B. Vokal panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang atau (mad), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut.

Tanda vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
بَا	ā	a dengan topi di atas
بِي	ī	i dengan topi di atas
بُو	ū	u dengan topi di atas
بِى	ā	a dengan topi di atas

C. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah. Contoh: al-rijāl bukan ar-rijāl, al-dīwān bukan ad-dīwān.

D. Syiddah (Tasdid)

Syiddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ـّ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda syiddah itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda syiddah itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya, kata (الضَّرُورَة) tidak ditulis ad-dharūrah melainkan al-dharūrah, demikian seterusnya.p

E. Ta Marbūthah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbūthah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika ta marbūthah tersebut diikuti oleh kata sifat (na‘t) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf ta marbūthah tersebut diikuti kata benda (*isim*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No	Kata Arab	Alih aksara
1	طريقة	Tharīqah
2	الجمعية الإسلامية	Al-Jamī’ah al-Islāmiyyah
3	وحدة الوجود	Waḥdah al-Wujūd

F. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (**bold**). Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak ‘Abd al-Samad al-Palimbānī; Nuruddin al-Raniri, tidak Nūr al-Dīn al-Rānīrī.

G. Cara penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi‘l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimatkalimat dalam Bahasa Arab.

H. Singkatan-singkatan

1. Swt. : *Subhānahū wa Ta’āla*
2. Saw. : *Shalallahū ‘alaiyhi wa sallam*
3. Ra. : *Radhiyallāhū ‘anhu/’anha*
4. Q.S. : Qur’an Surah
5. HR. : Hadis Riwayat
6. NIP. : Nomor Induk Pegawai
7. NIDN. : Nomor Induk Dosen Nasional
8. NIM. : Nomor Induk Mahasiswa

- 9. vol. : Volume
- 10. no. : Nomor
- 11. terj. : Terjemah
- 12. dkk. : Dan Kawan Kawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	8
D. Definisi Operasional.....	9
E. Penelitian Terdahulu	11
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II MAKNA, PENDEKATAN, DAN KEISTIMEWAAN SHALAT <i>AL-WUSTHĀ</i>	19
A. Makna Shalat <i>Al-Wusthā</i>	19
1. Pengetian Shalat.....	19
2. Pengertian <i>Al-Wusthā</i>	22

3. Pengertian Shalat <i>Al-Wusthā</i>	23
B. Shalat <i>Al-Wusthā</i> melalui berbagai Pendekatan.....	25
1. Shalat <i>Al-Wusthā</i> melalui Pendekatan Hadis.....	25
2. Shalat <i>Al-Wusthā</i> melalui Pendekatan Fikih.....	30
3. Shalat <i>Al-Wusthā</i> melalui Pendekatan Sejarah	32
4. Shalat <i>Al-Wusthā</i> melalui Pendekatan Tasawuf	34
C. Keistimewaan Shalat <i>Al-Wusthā</i>	37
D. Kerangka Pemikiran.....	41
BAB III TAFSIR IBNU KATSIR DAN TAFSIR M. QURAISH SHIHAB	42
A. Biografi Ibnu Katsir	42
1. Biografi Singkat	42
2. Riwayat Pendidikan	44
3. Karya-karyanya.....	47
B. Tafsir Ibnu Katsir	48
1. Latar Belakang Tafsir.....	48
2. Metode dan Corak Penafsiran	49
3. Sumber Penafsiran	50
4. Sistematika Penulisan Tafsir	50
5. Pendapat Ulama terkait Tafsirnya	51
C. Biografi M. Quraish Shihab	52
1. Biografi Singkat	52
2. Riwayat Pendidikan	53
3. Karya-karyanya.....	55
D. Tafsir Al-Mishbah.....	56
1. Latar Belakang Tafsir.....	56
2. Metode dan Corak Penafsiran	58

3. Sumber Penafsiran	59
4. Sistematika Penulisan Tafsir	60
5. Pendapat Ulama terkait tafsirnya.....	61
BAB IV SHALAT <i>AL-WUSTHĀ</i> MENURUT PERSPEKTIF IBNU KATSIR DAN M. QURAIISH SHIHAB.....	63
A. Shalat <i>Al-Wusthā</i> menurut Ibnu Katsir	63
1. Makna Shalat <i>Al-Wusthā</i> menurut Ibnu Katsir	63
2. Pendekatan Ibnu Katsir dalam Memaknai Shalat <i>Al-Wusthā</i>	66
3. Keistimewaan Shalat <i>Al-Wusthā</i> menurut Ibnu Katsir	69
B. Shalat <i>Al-Wusthā</i> menurut M. Quraish Shihab	72
1. Makna Shalat <i>Al-Wusthā</i> menurut M. Quraish Shihab	73
2. Pendekatan M. Quraish Shihab dalam Memaknai Shalat <i>Al-Wusthā</i>	75
3. Keistimewaan Shalat <i>Al-Wusthā</i> menurut M. Quraish Shihab	78
C. Analisis Perbandingan Shalat <i>Al-Wusthā</i> menurut Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab	80
1. Analisis Perbandingan Makna Shalat <i>Al-Wusthā</i> menurut Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab.....	81
2. Analisis Perbandingan Pendekatan Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab dalam Memaknai Shalat <i>Al-Wusthā</i>	81
3. Analisis Perbandingan Keistimewaan Shalat <i>Al-Wusthā</i> menurut Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab.	83
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	93
LAMPIRAN.....	95